

INFLASI, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR *HEALTHCARE*

Christina V. Situmorang¹, Ferina Sari^{2*}

^{1,2} Departemen Akuntansi, Universitas Krisnadwipayana, Indonesia

*email korespondensi: ferinarina01@gmail.com

Submitted : 7 December 2025, Review : 18 December 2025, Publish : 29 December 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of inflation, sales growth, and profitability on stock prices in healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. A quantitative approach was used with multiple linear regression analysis. The sample was selected using a purposive sampling technique, comprising 17 companies that were consistently listed on the IDX throughout the five-year observation period, resulting in 85 observation units. The data used are secondary data obtained from company financial statements published on the official IDX website (www.idx.co.id). Data analysis was conducted using SPSS version 25, which included descriptive statistics, classical assumption tests, and hypothesis testing through the adjusted coefficient of determination (Adjusted R²), t-test, and F-test. The results show that simultaneously, the variables inflation, sales growth, and profitability (measured by Return on Equity/ROE) significantly affect stock prices, with an adjusted R² value of 34.3%. However, partially, inflation and sales growth do not have a significant effect on stock prices, while ROE has a significant influence. These findings indicate that although inflation and sales growth are not yet the main determinants of stock price increases, ROE remains the key indicator most considered by investors.

Keywords: Inflation; Sales Growth; Return on Equity (ROE); Stock Price

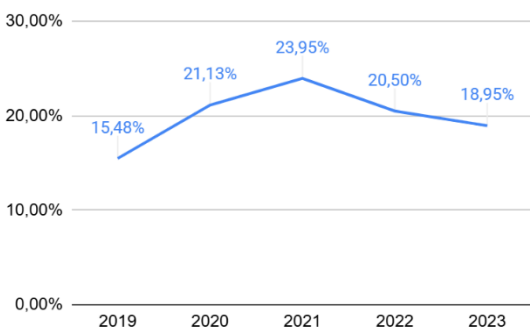
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan total 17 perusahaan yang secara konsisten tercatat dalam Bursa Efek Indonesia selama lima tahun pengamatan, sehingga menghasilkan 85 unit observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan perusahaan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Proses analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25, yang mencakup statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis melalui koefisien determinasi (*Adjusted R²*), uji t, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, variabel inflasi, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas (yang diukur dengan *Return on Equity/ROE*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien determinasi sebesar 34,3%. Namun secara parsial, inflasi dan pertumbuhan penjualan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sementara ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: Inflasi; Pertumbuhan Penjualan; Return on Equity (ROE); Harga Saham

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis, ekonomi, dan teknologi menuntut perusahaan sektor kesehatan untuk terus berkembang, termasuk dalam hal pendanaan. Pasar modal berperan penting sebagai sarana intermediasi antara pihak yang membutuhkan dan pemilik modal, dengan saham sebagai instrumen investasi yang paling diminati (Imelda et al., 2022). Harga saham menjadi fokus utama investor karena sifatnya yang fluktuatif dan mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik dapat meningkatkan permintaan saham, sehingga berdampak pada kenaikan harga dan reputasi perusahaan. Sebaliknya, penurunan harga saham dapat menimbulkan kerugian bagi investor dan menurunkan daya tarik investasi. Harga saham dipengaruhi oleh faktor internal seperti kinerja keuangan, serta faktor eksternal seperti inflasi, suku bunga, dan kondisi ekonomi makro. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk menganalisis faktor-faktor tersebut guna mendukung pengambilan keputusan investasi yang tepat (Amri & Subardjo, 2020).



Gambar 1. Rata-Rata Harga Saham pada Perusahaan Sektor *Healthcare* di BEI Periode 2019-2023

Berdasarkan grafik di atas dapat kita lihat bahwa rata-rata harga saham perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Pada tahun

2019, sebelum pandemi covid-19 terjadi, permintaan terhadap produk dan layanan kesehatan masih dalam kondisi normal. Hal ini berkontribusi terhadap peningkatan harga saham di sektor kesehatan, yang mengalami kenaikan dari 15,48% menjadi 21,13%. Pada periode 2020 hingga 2021, harga saham di sektor kesehatan terus mengalami peningkatan hingga mencapai 23,95%. Kenaikan ini kemungkinan dipengaruhi oleh lonjakan permintaan terhadap produk dan layanan kesehatan akibat dari dampak pandemi covid-19. Setelah periode peningkatan, harga saham di sektor kesehatan mulai mengalami tren penurunan dari 20,50% hingga 18,95% tahun 2023. Penurunan ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah meredanya pandemi covid-19, yang mengakibatkan permintaan terhadap produk dan layanan kesehatan kembali ke tingkat normal. Hal ini berdampak pada penurunan pendapatan bagi sejumlah perusahaan di sektor kesehatan, yang kemudian berkontribusi terhadap penurunan harga saham di sektor kesehatan. Faktor lain yang berkontribusi terhadap penurunan harga saham di sektor kesehatan adalah meningkatnya persaingan, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, yang berpotensi menekan harga dan menurunkan margin keuntungan, sehingga memengaruhi kinerja keuangan perusahaan di sektor kesehatan. Selain itu, berbagai faktor makro dan mikroekonomi, seperti tingkat inflasi, pertumbuhan penjualan, serta profitabilitas, juga turut berperan dalam menentukan pergerakan harga saham di sektor kesehatan.

Harga saham mencerminkan kinerja dan persepsi pasar terhadap suatu perusahaan, serta menjadi perhatian utama investor dalam mengambil keputusan investasi. Faktor-faktor yang memengaruhi harga saham dapat

berasal dari lingkungan makro (eksternal) seperti inflasi, serta faktor internal seperti pertumbuhan penjualan dan profitabilitas. Inflasi yang tinggi berpotensi menurunkan daya beli masyarakat dan menekan aktivitas bisnis, yang pada akhirnya dapat memengaruhi minat investor dan harga saham. Sementara itu, pertumbuhan penjualan yang stabil dan profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek bisnis yang baik dan menjadi pertimbangan penting bagi investor.

Penelitian oleh Amri & Subardjo (2020) serta Adiyana & Sari (2024) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham. Inflasi yang terkendali dianggap dapat menciptakan stabilitas ekonomi dan mendorong peningkatan laba perusahaan. Sebaliknya, penelitian oleh Supriadi et al. (2024) dan Istinganah & Hartiyah (2021) mengungkapkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, karena investor lebih mempertimbangkan faktor-faktor fundamental seperti laba dan prospek perusahaan. Penelitian oleh Waskito & Faizah (2021) dan Elviana & Ali (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan yang signifikan mampu meningkatkan minat investor, karena dianggap mencerminkan potensi keuntungan yang lebih besar di masa depan. Namun, Parhusip et al. (2021) serta Astuti et al. (2022) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak selalu berpengaruh terhadap harga saham, karena peningkatan penjualan belum tentu diikuti oleh peningkatan laba. Penelitian oleh Siagian et al. (2021) dan Choiriyah et al. (2021) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham, karena ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri. Sebaliknya, Hasnayanti & Agustina (2024) serta Muhidin & Situngkir (2023) menunjukkan bahwa ROE tidak selalu

berpengaruh terhadap harga saham, terutama jika investor lebih berfokus pada capital gain jangka pendek dibandingkan indikator kinerja jangka panjang. Perbedaan hasil tersebut menciptakan celah penelitian (*research gap*) yang penting untuk ditelaah lebih lanjut, khususnya pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor *healthcare* yang mengalami dinamika signifikan selama periode 2019–2023, terutama akibat pandemi covid-19. Fluktuasi harga saham di sektor ini dan peran strategis faktor-faktor ekonomi seperti inflasi, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas menjadi dasar penting dalam analisis ini. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap harga saham perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE

Waktu penelitian ini dimulai sejak bulan September 2024 sampai dengan selesai. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai jenis datanya. Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Dalam penelitian ini, digunakan *purposive sampling* yang didasarkan pada kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan selama lima tahun, total 85 observasi dijadikan sampel penelitian untuk studi ini. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi, dengan fokus utama pada data sekunder berupa laporan keuangan yang diambil dari

situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.com) untuk periode 2019–2023.

Tabel 1. Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor <i>healthcare</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023	34
2.	Perusahaan sektor <i>healthcare</i> yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023	(15)
3.	Perusahaan sektor <i>healthcare</i> yang mengalami suspend di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023	(1)
4.	Perusahaan sektor <i>healthcare</i> yang belum IPO (<i>Intial Public Offering</i>) di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023	(1)
	Total perusahaan yang menjadi sampel	17
	Total sampel selama periode penelitian 2019-2023 (5 tahun)	85

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan bantuan *software* SPSS versi 25, dengan teknik analisis yang mencakup statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta pengujian hipotesis. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data, sedangkan uji asumsi klasik bertujuan menjamin kelayakan model regresi. Pengujian hipotesis dilakukan

melalui regresi linier berganda dan koefisien determinasi (*Adjusted R²*) untuk menguji sejauh mana variabel independen menjelaskan variasi dari variabel dependen, serta uji t, dan uji F untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dan simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisi Statistik Deskriptif

Statistik yang memberikan gambaran umum dan deskripsi variabel dalam data dikenal sebagai statistik deskriptif. Nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari temuan uji deskriptif dijelaskan oleh statistik deskriptif dan ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Analisi Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
		Minimu	Maximu		Std.
	N	m	m	Mean	Deviation
Inflasi	7	-.24	.04	-.0219	.10804
	6				
Sales	7	-.66	1.34	.1247	.34961
Growth	6				
ROE	7	-.28	72.36	1.0584	8.28894
	6				
Harga	7	43.00	3280.00	1227.637	882.8496
Saham	6			4	9
Valid N	7				
(listwise	6				

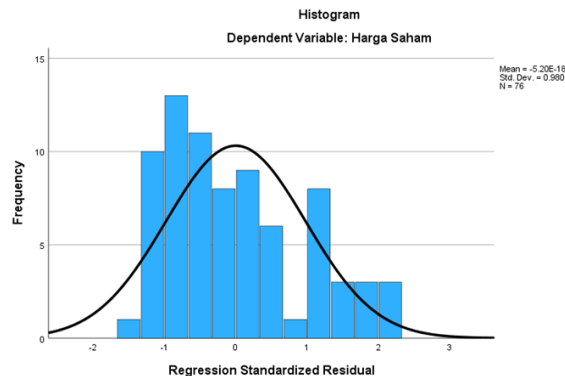
)
Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, variabel inflasi menunjukkan nilai minimum -0.24 dan nilai maksimum 0.04 dengan rata-rata -0.0219 serta standar deviasi 0.10804. Variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai minimum -0.66 dan nilai maksimum 1.34 dengan rata-rata 0.1247 serta standar deviasi 0.34961. Variabel ROE menunjukkan nilai minimum -0.28 dan nilai maksimum 72.36

dengan rata-rata 1.0584 serta standar deviasi 8.28894. Variabel harga saham menunjukkan nilai minimum 43.00 dan nilai maksimum 3280.00 dengan rata-rata 1227.6374 serta standar deviasi 882.84969.

Uji Normalitas

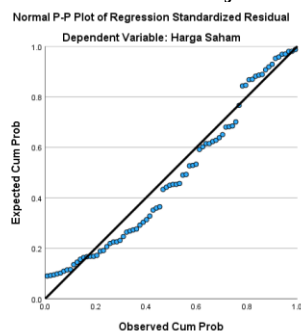
Gambar 2. Hasil Uji Histogram



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji histogram, grafik membentuk pola lonceng yang simetris, tidak melenceng (skewness) kekanan atau kekiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 3. Hasil Uji P-Plot



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji p-plot, titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		76
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	877.89318321
Most	Absolute	.099
Extreme	Positive	.099
Differences	Negative	-.086
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.063
Monte Carlo	Sig.	.064
Sig. (2-tailed) ^d	99% Lower Confidence Interval	.058
	Upper Bound	.071
	Bound	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, data awal tidak berdistribusi normal dengan nilai Asymp. Sig. sebesar 0.000. Untuk mengatasi hal ini, dilakukan eliminasi terhadap 9 data outlier yang berpotensi memengaruhi distribusi residual. Setelah eliminasi, nilai Asymp. Sig. meningkat menjadi 0.063 yang berarti nilai lebih besar dari batas signifikan 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Inflasi	.983	1.017
Sales Growth	.920	1.088
ROE	.930	1.076

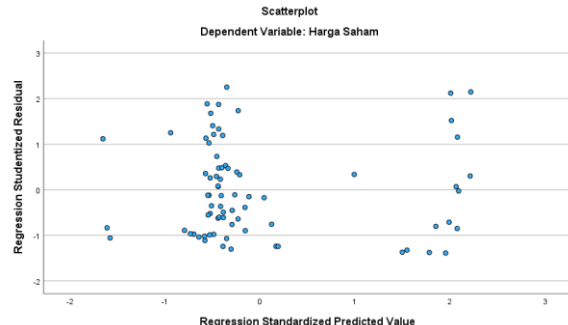
a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai *tolerance* dari seluruh variabel independen berada di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4. Hasil Uji Scatter Plot



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji scatter plot, titik-titik tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Beta			
1 (Constant)	713.186		11.748	.000	
Inflasi	-518.466	-.155	-1.340	.184	
Sales Growth	61.482	.044	.371	.712	
ROE	-8.650	-.148	-1.245	.217	

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji glejser, nilai signifikan dari seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.615 ^a	.378	719.3211	2.078	

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, Inflasi, ROE, Sales Growth

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2.078 dengan nilai $N = 76$, $K = 3$, maka nilai tabel *dl* (*lower*) sebesar 1.574 dan *du* (*upper*) sebesar 1.682. Diketahui bahwa $du < d < 4 - du$ ($1.682 < 2.078 < 2.318$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	5.786	1.427		4.055	.000
Inflasi	-.288	.336	-.154	-.855	.399
SalesGrowth	-.314	.125	-.448	-2.504	.017
ROE	.195	.094	.313	2.071	.046

a. Dependent Variable: LnHargaSaham

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, diperoleh persamaan sebagai berikut: $\text{Harga Saham} = 5.786 - 0.288 X_1 - 0.314 X_2 + 0.195 X_3 + e$. Koefisien konstanta sebesar 5.786 menyatakan bahwa jika variabel inflasi, pertumbuhan penjualan, dan *return on equity* bernilai nol, maka harga saham sebesar 5.786.

Uji Hipotesis

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.615 ^a	.378	.343

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, Inflasi, ROE, Sales Growth

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.343 atau 34.3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi, pertumbuhan penjualan, dan *return on equity* berkontribusi sebesar 34.3%

terhadap variabel harga saham pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Sedangkan sisanya sebesar 65.7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	5.786	1.427		4.055	.000
Inflasi	-.288	.336	-.154	-.855	.399
SalesGrowth	-.314	.125	-.448	-2.504	.017
ROE	.195	.094	.313	2.071	.046

a. Dependent Variable: LnHargaSaham

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji t, variabel inflasi dan pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel *return on equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 10. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.546	3	1.849	3.740	.020 ^b
Residual	16.312	3	.494		
Total	21.858	6			

a. Dependent Variable: LnHargaSaham

b. Predictors: (Constant), ROE, SalesGrowth, Inflasi

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 3.740 dengan nilai signifikansi sebesar 0.020. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0.05 ($0.020 < 0.05$), dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel 2.732 ($3.740 > 2.732$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun dalam penelitian ini signifikan secara statistik. Artinya, secara simultan variabel inflasi, pertumbuhan penjualan, dan *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka pembuktian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil Uji Hipotesis 1: Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t, variabel inflasi memiliki nilai t hitung sebesar -0.855 dengan nilai signifikansi sebesar 0.399. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 ($0.399 > 0.05$) dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel 1.993 ($-0.855 < 1.993$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *healthcare*. Hal ini disebabkan karena tingkat inflasi pada periode penelitian berada dalam kategori ringan, yaitu di bawah 10% menurut Badan Pusat Statistik, sehingga fluktuasinya masih dapat ditoleransi pasar tanpa mengganggu aktivitas ekonomi secara signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang telah dilakukan oleh Supriadi et al. (2024) yang

menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham karena investor lebih mempertimbangkan faktor fundamental perusahaan seperti pendapatan, laba, dan prospek masa depan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istinganah dan Hartiyah (2021) serta Devi dan Wibowo (2021) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan karena selama periode penelitian, tingkat inflasi tergolong ringan (di bawah 10% per tahun), sehingga masih dapat ditoleransi oleh pasar tanpa mengganggu aktivitas ekonomi secara substansial.

Hasil Uji Hipotesis 2: Pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t, variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai t hitung sebesar -2.504 dengan nilai signifikansi sebesar 0.017. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.017 < 0.05$) dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel 1.993 ($-2.504 < 1.993$), maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *healthcare*, meskipun selama pandemi covid-19 terjadi peningkatan permintaan terhadap produk kesehatan. Hal ini dapat disebabkan oleh tingginya tingkat persaingan dan beban operasional yang besar, sehingga peningkatan penjualan tidak selalu menghasilkan keuntungan yang signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang telah dilakukan oleh Parhusip et al. (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tingginya penjualan sering kali diikuti oleh pembiayaan tinggi, sehingga

tidak menjamin kenaikan laba maupun harga saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti et al. (2022) serta Aura dan Efrianti (2021) yang menemukan bahwa investor cenderung mengabaikan pertumbuhan penjualan yang tidak stabil, sehingga pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil Uji Hipotesis 3: *Return on Equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t, variabel *return on equity* menunjukkan nilai t hitung sebesar 2.071 dengan nilai signifikansi sebesar 0.046, yang lebih kecil dari 0.05 ($0.046 < 0.05$) dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel 1.993 ($2.071 > 1.993$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti *return on equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian, *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *healthcare*. ROE merupakan indikator penting untuk menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola modal pemegang saham guna menghasilkan laba. Di sektor kesehatan pasca pandemi, ROE yang tinggi mencerminkan daya saing dan ketahanan perusahaan. Karena, investor menilai positif perusahaan dengan ROE tinggi yang mencerminkan efisiensi dan potensi pertumbuhan, sehingga peningkatan ROE menjadi sinyal positif yang mendorong kenaikan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang telah dilakukan oleh Siagian et al. (2021) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Karena, ROE dianggap sebagai representasi kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin baik nilai perusahaan dan berdampak pada kenaikan harga saham.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Waskito dan Faizah (2021) serta Choiriyah et al. (2021) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor memandang ROE sebagai fundamental perusahaan yang memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil Uji Hipotesis 4: Inflasi, Pertumbuhan Penjualan, dan *Return on Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 3.740 dengan nilai signifikansi sebesar 0.020. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0.05 ($0.020 < 0.05$), dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel 2.732 ($3.740 > 2.732$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun dalam penelitian ini signifikan secara statistik. Artinya, secara simultan variabel inflasi, pertumbuhan penjualan, dan *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Temuan ini menunjukkan bahwa pergerakan harga saham di sektor *healthcare* tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi antara indikator keuangan internal dan kondisi ekonomi makro. Investor mempertimbangkan kombinasi variabel seperti ROE sebagai indikator utama profitabilitas, pertumbuhan penjualan sebagai cerminan permintaan pasar, serta inflasi sebagai indikator stabilitas ekonomi. Meskipun tidak semua variabel berpengaruh signifikan secara parsial, hasil ini mengindikasikan bahwa sektor *healthcare* selama dan pasca pandemi menghadapi dinamika kompleks berupa peluang pertumbuhan sekaligus tantangan efisiensi

operasional untuk meningkatkan harga saham perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial inflasi dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Namun demikian, secara simultan variabel inflasi, pertumbuhan penjualan, dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun tidak semua faktor memberikan pengaruh yang kuat secara individual, secara bersama-sama ketiganya tetap memiliki peran penting dalam menjelaskan pergerakan harga saham perusahaan sektor *healthcare* selama periode penelitian.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya perlu berfokus pada peningkatan profitabilitas, tetapi juga perlu secara aktif mengelola risiko inflasi dan mengoptimalkan pertumbuhan penjualan sebagai bagian dari strategi peningkatan nilai saham. Meskipun pengaruh inflasi dan pertumbuhan penjualan belum signifikan secara statistik, pengelolaan kedua aspek tersebut secara konsisten tetap penting karena dapat membentuk persepsi positif investor, yang pada akhirnya mendorong stabilitas dan peningkatan harga saham dalam jangka panjang, terutama di tengah ekspektasi pasar terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Isi dari simpulan hendaknya merupakan jawaban atas permasalahan dan tujuan penelitian serta keterbatasan penelitian

(*limitation of research*), atau dapat juga menghasilkan sebuah teori atau konsep berdasarkan fakta maupun analisi yang ada.. Simpulan dipaparkan dalam satu paragraf, bukan point-point, dan diungkapkan bukan dalam kalimat statistik. Simpulan dapat dilengkapi dengan satu paragraf saran hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Adiyana, N. F., & Sari, E. G. (2024). *The Effect Of Return On Assets And Inflation On Stock Prices In The Banking Sub-Sector On The Indonesian Stock Exchange In 2017-2022*. *Journal of Accounting and Auditing*, 1(1), 13-28. Jakarta: Yayasan Az Zukhruf Cendikia. <https://ojs.azzukhrufcendikia.or.id/index.php/aaaj/article/view/2>

Amri, R. N., & Subardjo, A. (2020). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014–2018. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(3), 1–22. Surabaya: STIESIA Press.

Ardiyansyah, A. F. (2020). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Penjualan, Dividen Terhadap Harga Saham: Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018) [Skripsi]. Jakarta: Universitas Mercu Buana.

Astuti, W., Rinofah, R., & Primasari, P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2015-2021. *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 2(2), 93–105. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa <https://doi.org/10.55587/jseb.v2i2.63>

Aura, S., & Efrianti, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Ilmiah*

Akuntansi Kesatuan, 9(2), 399–418. Bogor: Institut Bisnis Dan Informatika Kesatuan. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.876>

Choiriyah, C., Fatimah, F., Agustina, S., & Ulfa, F. A. (2021). *The Effect Of Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, and Operating Profit Margin On Stock Prices Of Banking Companies In Indonesia Stock Exchange*. *International Journal of Finance Research*, 1(2), 103–123. <https://doi.org/10.47747/ijfr.v1i2.280>

Devi, S. S., & Wibowo, D. (2021). Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar/Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Masa Pandemi Covid-19 Bulan Januari-Desember Tahun 2020. *JIMEN: Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1(2). Malang: Universitas Negeri.

Dini, S., & Pasaribu, F. (2021). Pengaruh ROE, CR, TATO, DER Terhadap harga Saham Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi & Konsumsi. *Jambura Economic Education Journal*, 3, 128–134. Gorontalo: Universitas Negeri. <https://doi.org/10.37479/jeej.v3i2.11063>

Elviana, E., & Ali, H. (2021). *Determination of Financial Distress and Stock Prices: The Effect of Financial Performance and Sales Growth (Financial Management Review Literature)*. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 3(3), 241–252. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v3i3>

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gumanti, Tatang. (2009). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen dan Usahawan Indonesia*, 38, 4-13. Surabaya: Universitas Katolik Widya Mandala.

Hasnayanti, A. R., & Agustina, H. (2024). *The Effect of Inflation, Interest Rates, Net Profit, and*

Profitability on Stock Prices IDXTECHNO 2020-2022. *Proceeding Accounting, Management, Economics Uniska*, 1(1), 741–754. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan.

Imelda, A., Sihono, S. A. C., & Anggarini, D. R. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Journal of Economic and Business Research*, 2(2). Lampung: Teknokrat.

Istinganah, A., & Hartiyah, S. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Produk Domestik Bruto dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 sampai 2019. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2). Wonosobo: Universitas Sains Al-Qur'an. <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i2.1739>

Kusuma, T. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Konvensional yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016) [Skripsi]. Jakarta: Universitas Mercu Buana.

Muhidin, & Situngkir, T. L. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015–2021. *Journal of Islamic Education Management*, 3, 15–27. Pontianak: Universitas Tanjungpura. <https://doi.org/10.47476/manageria.v3i1.2093>

Muttaqin, Z. (2016). Pengaruh Economic Value Added (EVA), Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2015) [Skripsi]. Jakarta: Universitas Mercu Buana.

Parhusip, E., Waruwu, J., Febriana, C. M., & Mesrawati. (2021). Pengaruh EVA, Sales Growth, MVA, DER, Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia. *Jurnal E-Bis*

(Ekonomi-Bisnis), 5, 126–143. Jakarta: Universitas Negeri.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37339/jurnale-bis.v5i1.550>

Pratiwi, R. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan, Risk Profile dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham [Skrripsi]. Jakarta: Universitas Mercu Buana.

Siagian, A. O., Wijoyo, H., & Cahyono, Y. (2021). *The Effect of Debt to Asset Ratio, Return on Equity, and Current Ratio on Stock Prices of Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019 Period*. *Journal of World Conference*, 3(2), 309–314. SSRN: <https://ssrn.com/abstract=3905139>

Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 160–169. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
<https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Supriadi, Y., Christian, S., & Nurisnaini, N. (2024). *The Influence Of Liquidity, Leverage, Profitability, And Inflation On Stock Prices Case Study of Trading Companies on the Indonesian Stock Exchange for the 2017 – 2021 Period*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 12(3), 629–636. Lampung: Universitas Lampung.
<https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i3.2542>

Sutandi, Wibowo, S., Sutisna, N., Fung, T. S., & Januardi, L. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*, 13(2), 78–90.
<https://doi.org/10.31253/aktek.v13i2.891>

Waskito, M., & Faizah, S. (2021). Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia subsektor otomotif dan komponennya periode 2015-2019). *Akrual: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(1). Jakarta: Universitas Islam As-Syafi'iyah.

Widjaya, J. S., Widayanti, R., & Colline, F. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 16(2), 105–118. Surabaya: Universitas Airlangga.